

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rheumatoid Arthritis adalah kelainan peradangan kronis autoimun maupun respon autoimun, Ketika imun individu dapat terhambat serta menurun mengakibatkan rusaknya organ sendi dengan lapisan dalam sinoval, utamanya pada tangan, lutut dan kaki. (Muthalib Rahman Abd et al., 2023)

Menurut WHO (*World Health Organisation*, 2015), angka kejadian kurang lebih berkisar 20% melalui penduduk yang sudah mengalami rematik, 5-10% yaitu berumur 5-20 tahun serta 20% yaitu berumur 55 tahun. Ketetapan dan insiden *Rheumatoid Arthritis* bervariasi dari satu negara ke negara lain. Populasi perempuan mempunyai resiko 2-3 kali lebih besar mengalami *Rheumatoid Arthritis* dibanding laki-laki. (Hasibuan & Antoni, 2022)

Di Indonesia prevalensi *Rheumatoid Arthritis* tidak diketahui secara pasti, sekarang diperkirakan kurang lebih 1,3 juta jiwa penderita *rheumatoid arthritis*. Jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia dihitung berdasarkan jumlah prevalensi *Rheumatoid Arthritis* di dunia 0,5-1% dikalikan 268 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2020. (Hidayat et al., 2021)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskedas*, 2018) Ketetapan *Rheumatoid Arthritis* di Sulawesi Selatan sebesar 6,3%, sedangkan Kabupaten Sinjai memiliki nilai *Rheumatoid Arthritis* terbesar (11,65%), Makassar (6,04%) dan Kabupaten Sindenreng Rappang terendah (1,84%) menurut data Kabupaten dan Kota.

Rheumatoid Arthritis jika lama penanganan bisa menyebabkan kecatatan baik ringan misalnya sendi yang rusak ataupun berat misalnya lumpuh. Perlakuan Non farmakologi bisa diterapkan dengan mandiri terhadap penurunan sakit adalah melaksanakan kompres hangat menggunakan jahe. (Muthalib Rahman Abd et al., 2023)

Perawatan farmakologi dan non farmakologi dipergunakan dalam penanganan penyakit Rheumatoid Arthritis. Terapi non farmakologi bisa mengurangi nyeri yang rendah resiko nya terhadap pasien serta tidak memerlukan biaya. Menyatukan kedua pendekatan tersebut termasuk cara sangat efektif dalam meredakan sakit. Suatu ketetapan non farmakologi bisa dilaksanakan dengan cara mandiri diantaranya kompres hangat jahe. (Hasibuan & Antoni, 2022)

Kompres hangat jahe merupakan suatu pengobatan campuran antara air hangat dengan relaksasi berguna bagi pasien sakit persendian. Pemakaian jahe berbentuk kompres sangat baik daripada pemakaian ekstra jahe oral. Pemakaian terapi kompres hangat jahe terhadap tubuh bisa perbaiki fleksibilitas tandon serta ligament, menurunkan spasme otot, mengurangi sakit, menambah darah mengalir serta meningkatnya metabolisme. (Fitrianingsih, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian Herwed Nelson & Efarina Purwakarta, (2023) memberikan kompres hangat menggunakan jahe memperoleh hasil menyeluruh untuk lansia mengalami penurunan kondisi nyeri dimana turunnya dengan rata-rata sekitaran 1,77. Hal tersebut menyebabkan lansia yang dijadikan sampel lebih dan aktif saat mengikuti petunjuk maupun instruksi melalui penelitian. (Hered Nelson & Efarina Purwakarta, 2023)

Berdasarkan data Puskesmas Maccini Sawah tahun 2024 beberapa permasalahan Rheumatoid sejumlah 32 orang pada perihal tersebut gangguan Rheumatoid Arthritis termasuk dalam 10 kasus terbanyak penyakit tidak menular pada Puskesmas Maccini Sawah sawah.

Berdasarkan penguraian yang sudah dijabarkan tersebut, peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian mengenai pemberian kompres hangat jahe dalam menurunkan skala nyeri Rheumatoid Arthritis pada Ny.T di Puskesmas Maccini Sawah kota Makassar.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Pemberian Kompres Hangat Jahe dalam menurunkan skala nyeri

Rheumatoid Arthritis terhadap Ny.T di Puskesmas Maccini Sawah Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menguraikan pengkajian terhadap pasien *Rheumatoid Arthritis*
- b. Menetapkan Diagnosa keperawatan bagi penderita *Rheumatoid Arthritis*
- c. Membentuk rencana Tindakan keperawatan dalam mencegah permasalahan yang kemungkinan ditemui penderita *Rheumatoid Arthritis*
- d. Mengimplementasikan intervensi kompres hangat jahe dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *Rheumatoid Arthritis*
- e. Mengevaluasi implentasi kompres hangat jahe untuk penurunan skala nyeri bagi penderita *Rheumatoid Arthritis*

C. Manfaat

Karya ilmiah tersebut diharapkan bisa menghasilkan implikasi terhadap penemuan studi kasus yang sifatnya praktis utamanya untuk :

1. Manfaat Keilmuan

- a. Karta tulis tersebut diharapkan bisa memberi manfaat untuk pembacanya, dijadikansumber bagi yang hendak penelitian, serta menjadi pedoman untuk memakai penyembuhan kompres hangat jahe dalam penurunan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis*.
- b. Untuk Menambah bahan bacaan dengan bahan referensi perpustakaan,

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Untuk keahlian dengan memahami penulis Ketika penyusunan publikasi ilmiah yang memakai informasi pedoman untuk yang memakai pengobatan kompres hangat jahe dalam penurunan skala

nyeri *Rheumatoid Arthritis*.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan bisa menghasilkan informasi kegunaan kompres hangat jahe dalam menurunkan skala nyeri *Rheumatoid Arthritis*, pengamatan tersebut bisa memajukan bidang Kesehatan. Dengan begitu, untuk layanan Kesehatan primer bisa jadi petunjuk dalam peningkatan Pendidikan Kesehatan mengenai penyembuhan farmakologi bagi penderita *Rheumatoid Arthritis*.

c. Bagi Penderita *Rheumatoid Arthritis*

Disamping mengajarkan penderita mengenai keunggulan dan keuntungan pengobatan Kompres Hangat Jahe untuk turunkan reaksi nyeri *Rheumatoid Arthritis*. Bertujuan supaya penerapan tersebut bisa dilaksanakan mandiri saat permasalahan Kesehatan datang lagi.

d. Bagi Masyarakat

Warga bisa mempergunakan temuan pengamatan tersebut dalam memudahkan inisiatif dengan tujuan peningkatan Kesehatan, utamanya pada penyembuhan *Rheumatoid Arthritis* terhadap Pemberian Kompres Hangat Jahe.

